

**PARTISIPASI PETANI DALAM PROGRAM PENANGKARAN
BENIH PADI DI CV. KARYA MANDIRI DESA CENGKALSEWU
KECAMATAN SUKOLILO KABUPATEN PATI**

Daru Retnowati*¹, Ni Made Suyastiri YP¹, Panji Wahyu Ibrahim¹

¹ Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, UPN "Veteran" Yogyakarta

¹ Jl SWK 104 Lingkar Utara, Condongcatur, Yogyakarta, 55283 Indonesia

email korespondensi: * retnowatidaru@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dimensi partisipasi petani dan unsur partisipasi petani dalam program penangkaran benih padi yang dijalankan oleh CV. Karya Mandiri di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati. Kerangka pemikiran dalam penelitian ini menggunakan kolaborasi pentahelix dalam mendukung pemberdayaan masyarakat desa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dan teknik penentuan informan menggunakan cara purposive sampling atau dengan cara sengaja. Informan untuk penelitian ini adalah Direktur Perusahaan CV. Karya Mandiri, Ketua Kelompok Tani Murni bentukan perusahaan dan Kepala Desa Cengkalsewu. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis menggunakan teknik triangulasi untuk menentukan keabsahan teknik data. Hasil penelitian dari dimensi partisipasi petani dalam program penangkaran benih padi ada tiga tahapan yaitu petani berpartisipasi pada perencanaan awal program, selanjutnya pada pelaksanaan budidaya, kemudian pada penerimaan atau pemanfaatan hasil program berupa uang dan pemberdayaan. Hasil penelitian dari unsur partisipasi petani ada tiga tahapan yaitu petani berpartisipasi secara mental dan perasaan, petani bersedia memberi sesuatu kepada kelompok dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap anggota.

Kata kunci: benih, dimensi, partisipasi, penangkaran, unsur.

PENDAHULUAN

Indonesia terkenal dengan negara agraris untuk memenuhi kebutuhan dan menjaga stabilitas penyediaan pangan nasional masih mengimpor beras dari negara lain. Upaya pemerintah untuk memenuhi kebutuhan beras tidak berhenti sampai disitu, dengan meningkatkan produktivitas beras lokal pihak pemerintah Indonesia mencoba menunjang demi meningkatkan ketahanan pangan Nasional. (Kartaatmadja, 2001), mengungkapkan, bahwa usaha untuk meningkatkan produktivitas beras harus bersifat gabungan atau sinergis peningkatan produksi harus dilakukan secara sinergis, meliputi pengelolaan, pembibitan, kesuburan tanah dan pemanfaatan hara, pengairan, pengendalian hama dan penyakit, gulma serta

penggunaan alat mesin pertanian yang kemudian dikenal sebagai pengelolaan tanaman terpadu (PTT). Peningkatan produktivitas beras juga harus sejalan dengan peran petani terhadap perkembangan teknologi yang ada, peran petani sebagai wujud partisipasi untuk bekerja sama dengan perusahaan benih padi yang bertujuan untuk menyediakan kebutuhan benih yang berkualitas.

Program penangkaran benih padi menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas beras lokal demi memenuhi kebutuhan pangan Nasional. CV. Karya Mandiri berinisiatif untuk membantu menyediakan benih padi bersertifikat bagi masyarakat petani. CV. Karya Mandiri yang berlokasi di Desa Cengkalsewu Kecamatan Sukolilo Kabupaten Pati merupakan sebuah perusahaan yang bergerak dibidang pertanian, khususnya perbenihan padi. Oleh CV. Karya Mandiri dijalankanlah program tersebut di Desa Cengkalsewu dengan potensi pertanian dan sumberdaya pendukung yang ada, program penangkaran benih padi ini membutuhkan banyak dukungan dari masyarakat khususnya petani dalam hal keahlian dan keterampilan, dukungan yang dimaksud disini adalah petani terlibat dalam program dan berpartisipasi sebagai pekerja, karena petani yang menjalankan budidaya penangkaran benih padi dengan melihat luas area lahan yang harus dibudidayakan.

Peneliti merumuskan untuk mengkaji apa saja tahapan dimensi partisipasi petani dalam program penangkaran benih padi, serta apa saja tahapan unsur partisipasi petani dalam program penangkaran benih padi.

METODE PENELITIAN

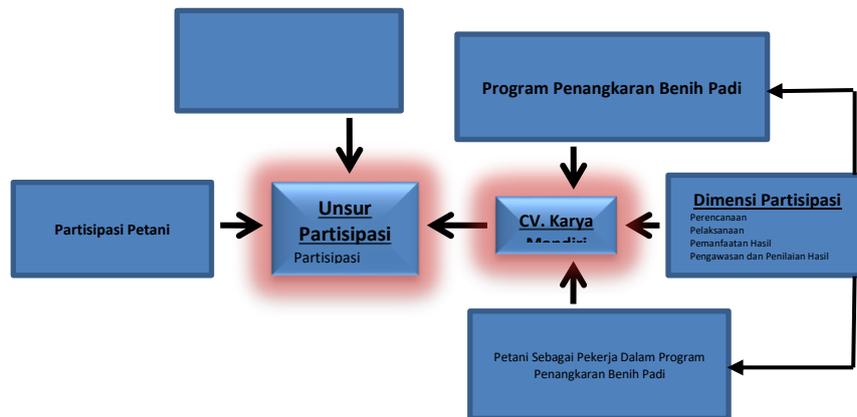
Penelitian dilakukan di CV. Karya Mandiri sebagai objek penelitian. Penelitian ini dilakukan mulai bulan Juni 2019 sampai bulan Agustus 2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong 2014, dalam Suryono 2016).

Jenis pendekatan yang digunakan adalah studi kasus. Studi kasus menghasilkan data selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori, studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dokumen atau arsip, dan dokumentasi. Teknik penentuan informan dilakukan dengan cara *purposive sampling*, yaitu dipilih

dengan pertimbangan dan tujuan tertentu serta informan yang ada dalam posisi terbaik dalam memberi informasi yang dibutuhkan (Sugiyono, 2015).

Pengujian keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan waktu. Informan dalam penelitian yaitu Wakil Direktur CV. Karya Mandiri, Ketua Kelompok Tani "murni" bentukan perusahaan dan Kepala Desa Cengkalsewu.

HASIL DAN PEMBAHASAN



Dimensi partisipasi petani dalam program penangkaran benih padi

Mubyanto (1998) dalam Kali (2011) mendefinisikan bahwa partisipasi adalah kesediaan untuk membantu berhasilnya setiap program sesuai kemampuan setiap orang tanpa berarti mengorbankan kepentingan diri sendiri. Sesuai dengan yang disampaikan di atas bahwa partisipasi adalah keterlibatan individu atau kelompok pada setiap program, dalam konteks partisipasi terdapat dimensi partisipasi yang membagi tahapan menjadi empat antara lain keterlibatan masyarakat dalam perencanaan, pelaksanaan, penerimaan hasil sampai pengawasan dan penilaian hasil program.

Program penangkaran benih padi membutuhkan partisipasi petani dalam hal keahlian dan keterampilan karena keterlibatan petani menjadi penting melihat luas area lahan yang harus di budidaya seluas 42 Ha. Empat tahapan dimensi partisipasi petani dalam program yaitu keterlibatan petani dalam perencanaan program, keterlibatan petani dalam pelaksanaan, keterlibatan petani dalam penerimaan dan pemanfaatan hasil, keterlibatan petani dalam pengawasan dan penilaian hasil

program penangkaran benih padi.

Tabel 1. Dimensi partisipasi dalam program penangkaran benih padi

No	Dimensi Partisipasi	CV. Karya Mandiri	Petani	Dinas BPSB
1.	Perencanaan Program	✓	✓	
2.	Pelaksanaan Program	✓	✓	✓
3.	Penerimaan dan Manfaat Hasil	✓	✓	
4.	Pengawasan dan Penilaian	✓		✓

Sumber: data primer (2019)

Berdasarkan tabel 1. dapat dijelaskan bahwa petani terlibat atau dilibatkan secara aktif pada tahap perencanaan program sehingga pada tahapan dimensi partisipasi selanjutnya petani mampu berpartisipasi, tahapan selanjutnya yang dimaksud antara lain pelaksanaan program petani terlibat dalam program karena petani menjadi pelaksana di bagian budidaya penangkaran benih padi, kemudian tahapan selanjutnya penerimaan dan manfaat hasil petani juga terlibat dalam penerimaan hasil program dalam bentuk materi dari keuntungan budidaya yang sudah dijalankan. Tahap yang terakhir pengawasan dan penilaian hasil program petani dalam tahapan ini tidak terlibat secara langsung karena bukan kapasitas petani untuk menilai hasil program, namun petani tetap dilibatkan dalam pengawasan untuk mengawasi budidaya secara langsung.

Perencanaan merupakan hal yang penting sebelum melaksanakan program, perencanaan yang sesuai erat kaitannya dengan keberhasilan program penangkaran benih padi. Hal ini sesuai dengan jurnal Hamzah (2019) bahwa partisipasi dalam perencanaan program merupakan suatu proses kegiatan persiapan sistem untuk menyusun kebijaksanaan yang konsisten menuju tercapainya suatu tujuan tertentu, jika dalam kegiatan penyusunan program tidak pernah diikuti sertakan, maka anggota tidak mampu mengikuti pelaksanaan program secara sistematis untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Ndraha (1994) dalam Stepan (2011), mengatakan bahwa partisipasi dalam pelaksanaan meliputi mengarahkan daya dan dana, administrasi dan koordinasi dan penjabaran dalam program. Keikutsertaan petani dalam pelaksanaan program didasari dari kemauan diri sendiri dan kebutuhan sosial serta membuktikan bahwa petani layak untuk dihargai dalam menunjang kebutuhan pangan nasional,

pelaksanaan yang dilakukan petani di lapangan area lahan budidaya. Petani yang tergabung di kelompok tani terlibat dalam pelaksanaan program yaitu budidaya atau penangkaran benih padi dari mulai olah lahan, penyemaian, fase tanam, perawatan, fase pra panen hingga panen yang didampingi CV. Karya Mandiri selaku produsen yang bertanggungjawab atas berjalannya program dan dibantu oleh dinas pertanian Kabupaten Pati (BPSB) balai pengawasan dan sertifikasi benih. Keterlibatan petani sangat dibutuhkan sehubungan dengan luas lahan yang harus digarap yaitu kurang lebih pada tahun 2019 seluas 42 Ha membutuhkan banyak tenaga, pikiran, keahlian dan keterampilan serta tanggung jawab bersama. Keikutsertaan petani dalam menerima dan manfaat hasil program adalah dampak positif dari partisipasi petani, penerimaan dan manfaat hasil program yang didapat petani antara lain materi atau upah dari hasil panen dari budidaya penangkaran benih padi, karena pada dasarnya petani sebagai pekerja dalam pelaksanaan program. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Hardianti (2015) dalam jurnalnya bahwa masyarakat yang ikut serta dalam menerima hasil program adalah masyarakat yang tergabung dalam program dan ikut berpartisipasi mulai perencanaan sampai pelaksanaan program. Berjalanya program penangkaran benih padi sebenarnya membuka peluang kerja bagi masyarakat Desa Cengkalsewu khususnya petani dalam budidaya, buruh tani dalam budidaya, pekerja kasar dalam produksi dan karyawan pada kantor produsen.

Dalam program penangkaran benih padi dibutuhkan pengawasan dari pihak produsen dan penilaian hasil program dari dinas pertanian Kabupaten Pati, CV. Karya Mandiri sebagai produsen bertanggungjawab penuh atas berlangsungnya program, pengawasan program dan penilaian hasil program didampingi oleh dinas pertanian Kabupaten Pati (BPSB) Balai Pengawasan sertifikasi benih. Sehingga program penangkaran benih padi di Desa Cengkalsewu dapat berjalan sesuai perencanaan dan aturan yang sudah dibuat diawal perencanaan serta sesuai peraturan dinas pertanian terkait.

Keterlibatan petani dalam pengawasan dan penilaian hasil dalam program penangkaran benih padi di Desa Cengkalsewu hanya sebatas mengawasi tanaman yang sudah dibudidayakan atau ditangkarkan, karena aturan dan norma dari dinas pertanian bahwa yang berhak mengawasi dan menilai program adalah produsen

benih yang mendapatkan surat resmi dari (BPSB) balai pengawasan dan sertifikasi benih. Namun oleh CV. Karya Mandiri petani tetap diberikan kesempatan untuk ikut dalam pengawasan seperti petani diperbolehkan memberi kritik dan saran terkait program dari mulai tahapan sebelum tanam pada rapat kordinasi bersama produsen, petani boleh mengusulkan rencana kedepan bagaimana pelaksanaan budidaya dengan didasari data lapangan yang bertujuan untuk mengevaluasi jika ada ketidaksesuain dalam menjalankan program dan supaya bisa mengambil keputusan untuk menindaklanjuti jika ada penyimpangan dalam program. Kemudian pengawasan dan penilaian hasil program dapat dikatakan petani tetap dilibatkan. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Bahtiar (2017) dalam jurnalnya, bahwa pentingnya pengawasan dalam menunjang keberhasilan suatu program pembangunan sangat dipengaruhi oleh partisipasi dari masyarakat.

Unsur partisipasi petani dalam program penangkaran benih padi

Unsur partisipasi ada tiga tahapan yaitu yang pertama bahwa partisipasi atau keikutsertaan sesungguhnya merupakan suatu keterlibatan mental dan perasaan, lebih dari semata-mata atau hanya keterlibatan secara jasmaniah, kemudian yang kedua kesediaan memberi sesuatu sumbangan kepada usaha mencapai tujuan kelompok. Ini berarti, ada rasa senang, kesukarelaan untuk membantu kelompok, yang terakhir unsur tanggung jawab, unsur tersebut merupakan segi yang menonjol dari rasa menjadi anggota kelompok (Ferdinand, 2015).

Partisipasi mental dan perasaan yang dilakukan petani dalam program penangkaran benih padi di Desa Cengkalsewu sangat terasa dilihat dari keikutsertaan dalam rapat maupun kumpulan tani di kantor CV. Karya Mandiri atau dirumah ketua kelompok tani, kemudian keikutsertaan setelah perencanaan ketika melakukan kegiatan pelatihan budidaya pada tahun 2010 setelah perencanaan awal program serta upacara atau selamatan sebelum musim tanam yang mempengaruhi mental dan perasaan petani. Partisipasi mental menjadikan petani lebih yakin untuk menjalankan budidaya penangkaran padi sehingga diharapkan menghasilkan kinerja yang maksimal, selain partisipasi mental dalam kegiatan budaya adat istiadat petani juga berpartisipasi secara perasaan dengan peran produsen yang

memfasilitasi semua kebutuhan pelaksanaan seperti alat-alat pertanian serta kebutuhan budidaya seperti obat-obatan, pupuk, pertisida, pada akhirnya hasil program yang direncanakan dan diharapkan bisa terwujud dan memenuhi persyaratan.

Kesediaan petani memberi sesuatu atau kesukarelaan terhadap anggota kelompok tani terlihat bagaimana petani bersedia memberikan informasi terkait budidaya ketika rapat atau musyawarah maupun diluar kegiatan kelompok tani, petani juga bersedia memberikan tenaga bantuan secara sukarela terhadap anggota kelompok seperti ketika dalam pelaksanaan panen atau sekedar perawatan budidaya hal ini muncul setelah pelaksanaan budidaya penangkaran pertama kali pada tahun 2011.

Kesediaan petani dalam memberikan sesuatu kepada kelompok sangat bisa dirasakan oleh sesama anggota kelompok tani secara langsung maupun tidak langsung, secara langsung termasuk kesukarelaan memberi informasi dan tenaga bantuan dalam budidaya penangkaran benih padi dari mulai tanam sampai panen, secara tidak langsung rasa solidaritas yang menjadikan saling peduli dan saling mengingatkan satu sama lain. Hal ini sesuai yang diungkapkan oleh Anthonius (2011) dalam jurnalnya Selain partisipasi dalam bentuk pemikiran, tenaga merupakan salah satu bentuk partisipasi dari masyarakat desa yang sangat potensial diarahkan dalam proses pembangunan desa, khususnya dalam pengerjaan proyek-proyek

Kepedulian dan saling mengingatkan antar anggota kelompok tani menunjukkan bahwa petani memiliki rasa tanggung jawab terhadap anggota atau rasa saling memiliki. Kelompok tani ini dibentuk oleh perusahaan CV. Karya Mandiri pada bulan Juni tahun 2010 setelah perencanaan yang juga melibatkan beberapa petani dari Desa Cengkalsewu yang bertujuan untuk memudahkan berkordinasi dan komunikasi kaitanya program agar supaya terciptanya tanggung jawab secara personal maupun tanggung jawab bersama.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dimensi partisipasi petani dalam program penangkaran benih padi di Desa Cengkalsewu ada tiga tahapan yaitu petani berpartisipasi dalam perencanaan, pelaksanaan, penerimaan dan pemanfaatan hasil program. Unsur Partisipasi petani dalam program penangkaran benih padi ada tiga tahapan yaitu partisipasi mental dan perasaan, kesediaan memberi sesuatu atau kesukarelaan kepada kelompok, memiliki rasa tanggung jawab terhadap anggota atau rasa saling memiliki.

Saran

Produsen tetap memberikan kesempatan pada petani untuk berpartisipasi dalam pengawasan, petani diperbolehkan memberi kritik dan saran terkait pelaksanaan program, petani diperbolehkan memberi masukan untuk rencana kedepan bagaimana pelaksanaan budidaya dengan didasari data lapangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthonius. (2011). Partisipasi Masyarakat Dalam Pelaksanaan Pembangunan Di Desa, *Ejurnal Unsrat*. 5 (1), 1473-1173. Diakses dari: ejournal.unsrat.ac.id/
- Bahtiar. (2017). Partisipasi Masyarakat Dalam Pengawasan Program Alokasi Dana Desa. *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik*, 5 (3), 2303-3415.
- Ferdinand. (2015). Partisipasi Dalam Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Mandiri Perkotaan Kelurahan Taas Kota Manado. *Jurnal Akta Diurna*, 4 (5) 2015-0316.
- Hamzah. (2019). Partisipasi Kontak Tani Dalam Perencanaan Program Penyuluhan Pertanian Di Kecamatan Konda Kabupaten Konawe Selatan. *Jurnal Ilmiah Membangun Desa dan Pertanian*, 4 (1) 18-22.
- Hardianti. (2015). Partisipasi Masyarakat Dalam Pembangunan Infrastruktur Desa. *Jurnal Untad*. 5 (1) 120-126.
- Kali. (2011). Partisipasi Masyarakat Dalam Program. Diakses tanggal 15 Juni 2020 Pukul 19.30 WIB, dari: <https://eprints.uny.ac.id>.
- Kartaatmadja. (2001). Perkembangan dan Prospek Perakitan Padi Tipe Baru di Indonesia. Diakses tanggal 11 Juni 2020 Pukul 19.30 WIB, dari: www.litbang.pertanian.go.id.
- Stepan. (2011). *Partisipasi Petani Dalam Penerapan Usahatani Padi Organik (Studi Kasus: Desa Lubuk Bayas Kecamatan Perbaungan Kabupaten Serdang Bedagai)*. Universitas Sumatera Utara.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Suryani, Nany. (2017). Olahan Beras Siam Unus Sebagai Alternatif Makanan Selingan. *Jurnal Poultry Indonesia*, 10 (1), 2017-0217.
- Suryono. (2016). Partisipasi Masyarakat Dalam Penyelenggaraan Program-Program Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat Ngudi Kapinteran. *Jurnal pendidikan dan pemberdayaan masyarakat*, 3 (1), 2477-1992.